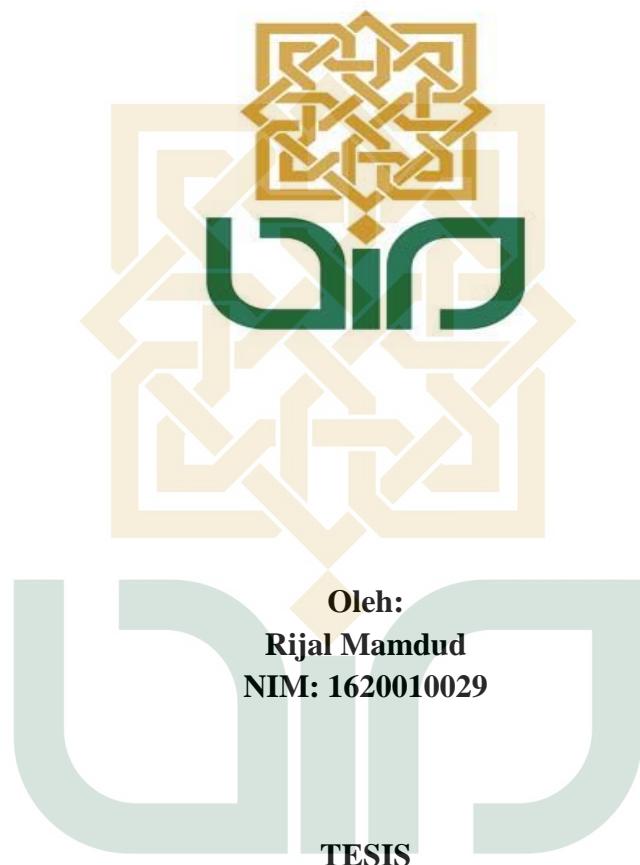


ISLAMIC STATE DAN PROPAGANDA MEDIA
Analisis Wacana Kritis Terhadap Teks Majalah Dabiq Edisi I-III



**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Timur Tengah**

**YOGYAKARTA
2018**

ABSTRAK

Rijal Mamdud. Nim 1620010029.

“*Islamic State* dan Propaganda Media, Analisis Wacana Kritis Terhadap Majalah Dabiq Edisi I-III”

Konflik berkepanjangan yang melanda di beberapa negara di Timur Tengah seperti di Irak dan Suriah banyak melahirkan kelompok-kelompok radikal. Salah satu kelompok radikal ini adalah *Islamic State*, yang dianggap sebagai kelompok paling berbahaya di Timur Tengah dan menjadi permasalahan keamanan global. Melalui propaganda “Negara Islam” yang digaungkannya lewat berbagai media. Telah banyak kelompok-kelompok radikal lainnya yang bergabung untuk mendukung gerakan *Islamic State*. Dukungan yang begitu banyak terhadap *Islamic State*, tidak bisa dilepaskan dari upaya mereka menyebar propaganda-propaganda melalui berbagai media. Salah satu majalah liris resmi *Islamic State* yang terbit bersamaan dengan meluasnya pengaruh regional kelompok mereka pada 2014, adalah majalah Dabiq. Dalam melaksanakan propaganda ini, *Islamic State* nampaknya menggunakan dua strategi yaitu *hard propaganda* dan *soft propaganda*. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah bagaimana propaganda yang terdapat dalam majalah Dabiq edisi I-III dengan melihat makna bahasa dan konteks ideologinya.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, sehingga hal utama yang akan dilakukan peneliti adalah berkonsentrasi memperoleh data dan informasi sebanyak-banyaknya tentang *Islamic State* untuk kemudian disampaikan kembali sesuai kebutuhan. Selanjutnya peneliti menggunakan pendekatan bahasa, yaitu analisis wacana kritis *Critical Discourse Analysis* (CDA) untuk mengkaji lebih dalam majalah Dabiq. Dan analisis wacana ini akan mengacu kepada analisis yang kemukakan oleh Teun A. Van Dijk tentang kosa kata dan interualitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Ada dua bentuk propaganda yang digunakan oleh *Islamic State* dalam majalah Dabiq, yaitu *coercive* propaganda dan *persuasive* propaganda. Dalam *coercive* propaganda, majalah Dabiq menjadi warning untuk menakut-nakuti musuh-musuh mereka baik itu dalam taraf regional dan internasional. Selanjutnya dalam *persuasive* propaganda, *Islamic State* menyuguhkan artikel-artikel yang berkaitan dengan hijrah dan khilafah untuk mempengaruhi sasarannya. (2) Majalah Dabiq dijadikan sebagai pemberian bahwa apa yang dilakukan oleh *Islamic State* saat ini, merupakan tahapan-tahapan yang sesuai dengan syariat Islam. Sehingga anggota baru yang seideologi dengan mereka ikut mendukung dan bergabung dengan *Islamic State*.

Kata Kunci: *Islamic State*, Propaganda, Analisis Wacana Kritis.

ABSTRACT

Islamic State and Media Propaganda, An Analysis of Critical Discourse on Dabiq Magazine Edition I-III

The prolonged conflict that faces several Middle East Countries such as Iraq and Syria gave emerged radicalism in same times. One of the most dangerous terrorist group noted is the Islamic State of Iraq and Levant (ISIL) than transformed into Islamic State. Through the propaganda media “Islamic Tradition Propaganda” spread through various media. This method have been affected many of radical groups and joined into their plagues and starting targeted of all elements societies. The rise of Islamic State in Iraq and Syria especially 2014 with their main magazine “Dabiq”. In conducting their propagandas, this radical groups be means of two strategies namely hard propaganda and soft propaganda. Thus, the focus of this research is how propaganda in the Dabiq magazine especially edition I-III by looking for language and ideological contexts.

The methodology of this research used by literature review, so the main thing that will be done researcher is to concentrate to get data and information as much as possible about Islamic State Propaganda 2014. Furthermore, researcher used a language approach, namely Critical Analysis Discourse (CDA) to examine more Dabiq Magazine. This approaches refer to Teun A. Van Dijk.

The result of this research showed that, (1) there two forms of propaganda used by Islamic State in Dabiq Magazine, are coercive propaganda and Persuasive Propaganda. In coercive propaganda, Dabiq magazine became a warning to their enemies in both regional and international levels. Furthermore, in the persuasion of propaganda, Islamic State presents articles rating relating to spirit of Islam “al-Hijrah” and “Khilafah” to influence others. (2) Dabiq magazine serve justification that what they do by Islamic State today, is the stages in accordance with Islamic Syari'a. So that new members who share the same principle with them and joining their ideology.

Keyword: *Islamic State, Propaganda, Critical Discourse Analysis.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rijal Mamdud S.Kom.I
NIM : 1620010029
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juli, 2018

Saya yang menyatakan



Rijal Mamdud, S.Kom.I
NIM: 1620010029

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rijal Mamdud S.Kom.I
NIM : 1620010029
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai
ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli, 2018

Saya yang menyatakan



Rijal Mamdud, S.Kom.I

NIM: 1620010029

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : *ISLAMIC STATE DAN PROPAGANDA MEDIA ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP TEKS MAJALAH DABIQ EDISI I-III*

Nama : Rijal Mamdud, S.Kom.I

NIM : 1620010029

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA.



Pembimbing/Penguji : Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag., M.A.



Penguji : Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.



Diujji di Yogyakarta pada tanggal 07 Agustus 2018

Waktu : 13.00-14.00 WIB

Hasil/Nilai : 91 / A+

Predikat Kelulusan : Mmuaskan / Sangat Mmuaskan / Cum Laude*

*Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : ISLAMIC STATE DAN PROPAGANDA MEDIA
ANALISIS WACANA KRITIS TERHADAP TEKS
MAJALAH DABIQ EDISI I-III

Nama : Rijal Mamdud, S.Kom.I

NIM : 1620010029

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Tanggal Ujian : 07 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Direktur,



Prof. Noerhaidi, MA., M.Neil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barokatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ISLAMIC STATE DAN PROPAGANDA MEDIA

Analisis Wacana Teks terhadap Majalah Dabiq Edisi I-III

Yang ditulis oleh:

Nama : Rijal Mamdud S.Kom.I

NIM : 1620010029

Jenjang : Magister (S2)

Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis terebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Kajian Timur Tengah (KTT)

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Yogyakarta, 17 Juli 2018

Pembimbing



Dr. H. Ibnu Burdah, M.A.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan serta kesempatan kepada peneliti untuk menyusun tesis ini. Kemudian shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang.

Tesis ini berjudul “*Islamic State* dan Propaganda Media; Analisis Wacana Kritis Terhadap Teks Majalah Dabiq Edisi I-III” di susun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister of Arts (M.A) dalam Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies.

Selama penulisan tesis ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan, do'a dari orang tua dan arahan dari dosen pembimbing, bantuan serta motivasi dari teman-teman, tesis ini dapat diselesaikan. Maka peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. KH. Yudian wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A.,M.Phil.,Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, BSW., dan Roma Ulinnuha, M.Hum, selaku ketua dan sekertaris Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. Ibnu Burdah, M.A, selaku pembimbing tesis yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi pengarahan serta bimbingan tesis kepada peneliti.
 5. Segenap dosen dan karyawan Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)*.
 6. Kedua orang tua tercinta H. Mujtaba, Hj Rubi'ah dan Sauda/i Saya yang saya sayangi: Sulis Hidayati S.Pd.I, Isna Wati Saubah S.Pd, Hayatun Nisa S.Pd, Ahmad Juraij, Haikal Hafiz, Salwa Ramdani yang selalu memberikan dorongan baik secara moril maupun material, serta do'a dan motivasi.
 7. Teruntuk saudari Nur Kholidah Nasution M.Pd, yang tak pernah lelah memberi semangat dan doa sehingga tesis ini bisa diselesaikan dengan baik.
 8. Teman-teman Rantau dari Lombok (Baiq Uyun Rahmawati, Sahman, Irhamdi, Abror, Romi, Latif, Rameng, Ust Ahmad Riadi, Rudi) dan teman-teman Kelas KTT 2016 (Guru Lalu Wahyu Putra Utama, Imam Nawawi, Reza Bakhtiar, Fathurroji, Wahiduddin, Irham Shofwan, Firmanda Taufik), yang selalu memberikan motivasi.
 9. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.
- Akhirnya, saya berdoa semoga Allah SWT mencerahkan keberkahan, keselamatan dan mendapatkan amal ibadah semua pihak yang membantu saya dan mendukung saya dalam peroses penulisan tesis ini. Saya menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerendahan hati, saya sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari semua pihak.

Sebagai penutup, semoga penulisan tesis ini bermanfaat, khususnya bagi saya pribadi dan umumnya bagi semua pembaca. *Amiin Yaa Robbal 'alamiin.*

Yogyakarta, 17 Juli 2018

Penyusun

Rijal Mamdud, S.Kom.I



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
DEWAN PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritis	12
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II MAJALAH DABIQ DAN *ISLAMIC STATE*

A. Sejarah Majalah Dabiq	23
1. Sejarah Lahirnya Majalah Dabiq	23
2. Pendiri Majalah Dabiq	26
3. Konten Majalah Dabiq	27
4. Garis Besar Dalam Majalah Dabiq.....	32
B. Sejarah Kemunculan <i>Islamic State</i>	35
1. Sejarah <i>Islamic State</i>	35
2. Struktur Organisasi <i>Islamic State</i>	41
3. Jaringan dan Loyalitas <i>Islamic State</i>	42
4. Doktrin Gerakan	53

BAB III ISI DAN BENTUK-BENTUK PROPAGANDA DALAM MAJALAH DABIQ

A. Majalah Dabiq Edisi I-III	58
1. Konsepsi tentang <i>Imamah</i>	59
2. Badai <i>Mubahalah</i>	63
3. Hijrah.....	65
B. Bentuk-Bentuk Propaganda dalam Majalah Dabiq.....	68
1. <i>Cuercive</i> propaganda	68
2. <i>Persuasive</i> Propaganda.....	73

BAB IV ANALISIS WACANA KRITIS DALAM MAJALAH DABIQ EDISI I-III

A. Ideologi dalam Wacana Hijrah.....	83
B. Terminologi <i>Daulah</i> dalam Majalah Dabiq	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir 2010, negara-negara Timur Tengah dilanda oleh proses revolusi yang dikenal dengan *Arab Spring*. Revolusi ini merupakan upaya yang dilakukan oleh kalangan sekuler, nasionalis, dan masyarakat kelas bawah yang ingin mengharapkan perubahan berupa pemerataan ekonomi dan demokrasi. Proses revolusi yang terjadi di Timur Tengah mengantarkan kondisi politik suatu negara yang berbeda-beda seperti di Tunisia terjadi transisi atau proses demokratisasi.¹ Sementara di wilayah Arab lain seperti Suriah, Irak, Yaman dan Libya, hingga kini dilanda dengan konflik sektarian.²

Banyak masyarakat Arab mengira Musim Semi Arab akan menentukan nasib rakyat dan pandangan dunia akan dunia Arab tanpa rasisme dan kefanatikan. Demonstrasi besar-besaran dengan tujuan melakukan perlawanan terhadap korupsi kroni-kroni perusahaan Barat yang mengeksplorasi sumber daya minyak, otoritarianisme, krisis ekonomi hingga penegakan hukum yang dianggap sukses

¹ Matthew Johnson, Katherine Young, The Latest Middle East Crisis: The of ISIS, diakses melalui; https://openlearning.lancs.ac.uk/pluginfile.php/16378/mod_resource/content/2/.pdf. (diakses 12 Desember, 2017).

² Prasanta Kumar Pradhan, *Arab Spring and Sectarian Faultlines in West Asia Bahrain Yamen and Siria* (New Delhi: Pentagon Press, 2017), 95.

pemerintah dalam menjaga kekuatannya. Usaha besar rakyat, revolusi pada akhirnya berujung pada konflik berkepanjangan dan krisis kemanusiaan.³

Pergolakan telah berlangsung lebih dari empat bulan di mulai dari 18 Desember 2010 di Tunisia, dan pergolakan yang dilakukan secara damai sekalipun, selalu menelan korban. Revolusi Mesir dan Libya telah menelan korban ribuan nyawa, puluhan ribu orang terluka, dan berbagai kerugian lain yang menyertainya. Libya yang telah bersimbah darah terjebak dalam perang saudara dan intervensi asing yang menelan korban besar pula. Sedangkan korban yang luka-luka di Bahrain, Yaman, dan Suriah terus bertambah secara signifikan.⁴

Konflik berkepanjangan yang melanda di beberapa negara di Timur Tengah seperti di Irak dan Suriah semakin keruh, ketika kelompok-kelompok radikal transnasional terlibat dalam konflik dengan kepentingannya masing-masing.⁵

Salah satu kelompok radikal ini adalah *Islamic State Iraq and Syria* (ISIS), yang dianggap sebagai kelompok paling berbahaya di Timur Tengah dan menjadi permasalahan keamanan global. ISIS dalam beberapa tahun belakangan merupakan salah satu dari organisasi teror dan berafiliasi dengan al-Qaeda.⁶

³ Khaled Abou El Fadl, *The End of the Arab Spring, The Rise of ISIS and the Future of Political Islam*, diakses melalui: <http://www.abc.net.au/religion/articles/2015/04/23/4221874.htm>. (diakses 12 Desember, 2017).

⁴ Ibnu Burdah. *Menuju Dunia Baru Arab: Revolusi Rakyat, Demokratisasi dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013). 35.

⁵⁵ Christopher L. Brennan, *Arab Spring From Revolution To Destruction* (San Diego: Progresive, 2015), 31.

⁶ Al-Qaeda merupakan embrio dari organisasi radikal diseluruh dunia. Dibawah kepemimpinan Aiman al-Zawahiri al-Qaeda berkembang dan menyebar di Timur Tengah, Afrika Utara hingga Afrika Barat. Tercatat aksi beratnya dianggap sebagai otak dari salah satu

Sebagai organisasi radikal, ISIS mampu mengontrol dan menguasai wilayah Irak dan Suriah sehingga mengkproklamirkan *Islamic State*, organisasi ini juga memiliki struktur negara tersendiri, dan menjadi tantangan global memproklamirkan khilafah sebagai sebuah landasan negara dan sebagai kampanyenya berjanji untuk memperluas kekuatannya dalam skala global. Keberhasilan itu disertai dengan berbagai macam propaganda media dan tindakan keberutalan sistemik yang dipublikasikan secara luas melebihi definisi kejahanatan terhadap kemanusiaan.⁷

Melalui propaganda “Negara Islam” yang digaungkannya lewat berbagai media, telah banyak kelompok radikal yang bergabung untuk mendukung gerakan *Islamic State*, dukungan yang begitu banyak terhadap *Islamic State*, tidak bisa dilepaskan dari upaya mereka menyebar propaganda-propaganda melalui berbagai media, baik itu melalui internet, media sosial, media elektronik, maupun media cetak.⁸ Dalam melaksanakan propaganda ini, *Islamic State* nampaknya menggunakan dua strategi. Strategi pertama adalah *hard propaganda* dengan cara menyebarluaskan propaganda dalam bentuk video, gambar, dan teks yang berisi kekejaman, ancaman, dan klarifikasi atau klaim terhadap sebuah aksi teror. Upaya tersebut dimaksudkan untuk menakut-nakuti musuh mereka sekaligus untuk menebar ancaman keseluruh dunia. Tidak jarang *Islamic State* juga mempublikasikan kekuatan militer dan armada perang mereka untuk tujuan yang

pembunuhan terhadap presiden Mesir Anwar Sadat. Lihat Bymen, Daniel, *al-Qaeda, The Islamic State and The Global Jihadist Movement* (New York: Oxford University Press, 2015), 17.

⁷ Strachota, Krzysztof, *The Middle East in the Shadow of Islamic State* (Polandia: Osrodek Studlow Wschodnich Im. Marka Karpla, 2015), 4.

⁸ Muhammad AS Hikam, *Deradikalisasi* (Jakarta: Kompas, 2016), 26.

sama. Kedua, *Islamic State* juga menyebar *soft propaganda*, dengan format yang sama seperti di atas, namun berisi kondisi positif di wilayah yang dikuasai *Islamic State*, misalnya kedekatan persaudaraan antar militan, pendidikan, gaji dan fasilitas yang diberikan kepada militan, dan perayaan hari besar keagamaan. Selain itu, *Islamic State* juga menyebarkan dalil-dalil syar'i dan testimoni ulama yang mendukung apa yang mereka lakukan. Upaya ini bertujuan mempengaruhi umat Islam agar mendukung *Islamic State* dan untuk merekrut anggota dari berbagai negara.⁹

Majalah rilisan resmi *Islamic State* yang terbit bersamaan dengan meluasnya pengaruh regional kelompok pada 2014, majalah *Dabiq* terdiri secara etimologis merujuk pada sebuah wilayah atau kota yang memiliki sejarah. Kota ini dipilih sebagai nama majalah propaganda bukan hanya karena letaknya yang strategis, tapi karena disebut dalam salah satu Hadits Nabi Muhammad soal keadaan akhir zaman dan kota yang telah disebutkan namanya di dalam Hadits adalah “*A'maq dan Dabiq*” yang berada di dekat Damaskus itu mereka katakan akan menjadi pertempuran terakhir antara bangsa Romawi dan Pasukan Muslim di penghujung kiamat.¹⁰ Majalah ini telah diterjemahkan dalam berbagai macam

⁹ Melalui testimoni ulama ini, merupakan cara yang sangat efektif bagi ISIS untuk mencari dukungan. Misalnya di Indonesia, melalui video testimony dukungan dari Abu Bakar Baasyir di LP Nusa Kambangan pada awal 2014, ISIS akhirnya memperoleh dukungan dari kelompok-kelompok radikal di Indonesia, seperti Jamaah Anshru Tauhid, Tauhid wal Jihad (TWJ). Mujahidin Indonesia Timur (MIT). Namun sebaliknya, yang terjadi di Yordania, melalui testimony negatif dari Muhammad Al-Maqdisy, ISIS kehilangan dukungan dari organisasi-organisasi yang berafiliasi dengan Al-Qaeda, seperti Majelis Mujahidin Indonesia.

¹⁰ *Islamic State*, “*Dabiq Issue I*” *The Return of Khilafah*. 4.

bahasa, termasuk bahasa Indonesia dan dipublikasikan oleh situs-situs jihad Indonesia.¹¹

Majalah Dabiq, terdiri dari 15 edisi, yaitu; Kembalinya Kekhilafahan, Air Bah, Panggilan Untuk Hijrah, Kegagalan Perang Salib, *Baqiyah wa Tamaddad*, Sebuah Kesaksian dari Dalam, Punahnya Zona Abu-Abu, Hanya Syariah Yang Mengatur Afrika, Makar Mereka dan Makar Allah, Aturan Allah Atau Undang-undang Mereka, Dari Al-ahzab Hingga Perang Koalisi, Hanya Teror, Rafidah-Dari Ibnu Saba' Hingga Dajjal, Ikhwanul Murtaddin, dan kemudian yang terakhir yaitu Hancurkan Salib. Majalah ini jika dikaji lebih dalam akan ditemukan muatan-muatan propaganda yang dilakukan *Islamic State* secara nyata.

Seperti halnya dalam majalah Dabiq edisi ke tiga yang berjudul "Panggilan Untuk Hijrah" terdapat leksikon "*daulah*" yang berfungsi sebagai subjek, sekaligus sebagai *actor*. Dalam klausa tersebut, "*daulah*" digabungkan dengan ajektiva "*Islam*". Kedudukan fungsional "*daulah*" sebagai *actor* menunjukkan bahwa *Islamic State* sebagai konsep yang aktif dan memiliki kekuatan (power) dalam kontruksi wacana tersebut.

Adapun klausa yang dimaksud adalah:

Adakah diantara *Daulah* itu yang didirikan dengan hijrahnya orang-orang asing dan miskin dari Timur dan Barat, yang mana kemudian mereka berkumpul dalam sebuah 'Bumi peperangan yang Asing' lalu mereka memberikan baiatnya kepada seorang laki-laki yang tidak dikenal oleh mereka, sedangkan bersamaan dengan itu terjadi perang politik, ekonomi militer, media dan intelligen yang sedang dilancarkan oleh seluruh Negara

¹¹ Lihat: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/126>. (diakses 13 Desember 2017).

di dunia ini terhadap agama mereka, *Daulah* mereka, dan *Hijrah* mereka? Dan walaupun faktanya bahwa mereka tidak memiliki nasionalitas, etnik, bahasa atau tujuan duniawi yang sama, bahkan mereka tidak saling mengenal sebelumnya! Fenomena ini adalah sesuatu yang tidak pernah terjadi dalam sejarah manusia, kecuali di dalam *Daulah Islam*! Dan tidak ada hal semacam ini yang akan terjadi setelahnya kecuali jika masih berhubungan dengannya; *Wallahu 'alam*.¹²

Dalam klausa ini ada konsep yang ingin ditekankan oleh *Islamic State*, yakni mereka ingin menekankan bahwa berdirinya Negara Islam tersebut merupakan atas karunia dan pertolongan Allah SWT, artinya proses berdirinya Negara Islam *Islamic State* tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Teknik propaganda yang digunakan *Islamic State* adalah *Plain Folks*, yaitu teknik propaganda yang dipakai pembicara propaganda dalam upaya meyakinkan sasaran bahwa dia dan gagasan-gagasannya adalah benar karena konsep tersebut sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk menelaah bagaimana propaganda yang terdapat dalam majalah *Dabiq* edisi I-III dengan melihat makna bahasa dan konteks ideologi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk propaganda *Islamic State* dalam majalah *Dabiq* edisi I-III?

¹² Islamic State, “*Dabiq Issue III: Panggilan Untuk Hijrah*”, hlm 5.

¹³ Gareth S. Jowett, *Propaganda and Persuasion* (New York: SAGE Publication, 2012), 290.

2. Bagaimana analisis wacana kritis terhadap majalah Dabiq edisi I-III?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian ini terhadap rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara holistik bentuk-bentuk propaganda yang dilakukan oleh organisasi negara Islam (*Islamic State*) melalui majalah Dabiq. Sehingga penelitian ini memberikan gambaran tentang pola propaganda media terutama *soft* propaganda sebagai medium utama penyebaran doktrin kekerasan dan ideologi radikalisme. Selain itu diharapkan penelitian ini menjadi tambahan khazanah pengembangan keilmuan terutama dalam bidang analisis wacana kritis.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari penelitian serupa, maka peneliti juga melakukan penelusuran atau kajian atas hasil penelitian *Islamic State* yang sudah pernah dilakukan. Selaku kelompok ekstrim yang tergolong fenomenal, kelompok *Islamic State* tentunya sudah banyak yang meneliti, baik dari kalangan akademis, aktivis, maupun dari kalangan jurnalis. Jurnal yang ditulis oleh Ariel Victoria Lieberman, tentang Terorisme, *The Internet and Propaganda: A Deadly Combination*.¹⁴ Fokus penelitian ini adalah terkait dengan alat propaganda yang digunakan oleh *Islamic State*. Ada beberapa media yang digunakan untuk menyebarkan ideologi dan menarik simpatisan, alat media tersebut adalah

¹⁴ Ariel Victoria Lieberman, “Terorisme, the Internet and Propaganda: A Deadly Combination,” *Journal of National Security Law & Policy*, No. 95 (2017).

Facebook, Youtube, dan Twitter. Sementara dari rilisan resmi propaganda *Islamic State* mendirikan media senter *al-Hayat*, yang khusus menghubungkan kelompok-kelompok non Arab, khususnya bagi kalangan remaja. Menurut laporan dari jaringan sosial media San Francisco, mesin produk propaganda *Islamic State* dari 2011 sampai pertengahan 2017 telah memposting lebih dari sembilan puluh ribu postingan baik dari Twiter, Facebook, Youtube dan platform media lain. Simpatisan di luar *Islamic State* pun memiliki akun dan dukungan yang sangat luas, berdasarkan laporan dari Brookings Institution, terdapat dua puluh ribu akun pendukung *Islamic State* di Twitter, dan lebih dari dua ratus delapan puluh delapan juta pengguna aktif di seluruh dunia.

Selanjutnya penelitian dengan judul “*An analysis of Islamic State’s Dabiq magazine*”¹⁵ pada tahun 2016. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi logika strategis Negara Islam bagi kalangan Muslim, menawarkan kerangka kerja konseptual strategi komunikasi yang ada dalam majalah Dabiq. Majalah Dabiq tidak hanya dijadikan sebagai propaganda tetapi sebuah artikulasi dari visi misi Negara Islam Irak dan Syam (ISIS). Organisasi radikal *Islamic State* berusaha menarik masa dan terutama kalangan pemuda agar tertarik dan bergabung dengan gerakan mereka. Ada dua strategi *Islamic State* untuk menyebarkan ideologi gerakan radikalisme, pertama melalui tahap strategis, dengan proses legitimasi dan memobilisasi keterlibatan secara langsung tahap ini sekaligus berusaha agar *Islamic State* adalah organisasi jihadis yang superior. Sementara tahap psikologis adalah dengan menyebarkan kemenangan dan menggambarkan pencapaian

¹⁵ Haroro J. Ingram, *An analysis of Islamic State’s Dabiq Megazine*, *Australian Journal of Political Science*, No.03 (2016).

strategis. Dari perspektif strategis, temuan menunjukkan bahwa majalah Dabiq menawarkan sebuah pilihan rasional, yang tercermin dalam dominasi pesan-pesan yang memperkuat dikotomi dan tawaran *Islamic State* menciptakan solusi masa depan hal ini terlihat dari kemenangan di medan perang melawan musuh.

Artikel selanjutnya berjudul “*The Islamic State’s Global Propaganda Strategy*”.¹⁶ Penelitian ini beusaha menganalisis secara mendalam strategi propaganda gobal yang dilakukan oleh organisasi radikal *Islamic State*. Setelah *Islamic State* diproklamirkan pada tahun 2014, menandai ekspansi perluasan gerakan diluar pusat kekuasaannya Irak dan Suriah. Slogan “*baqiyah wa tatemaddad*” selalu diucapkan setiap anggota pada setiap rilisan resmi *Islamic State*, selain itu langkah lain untuk menarik simpatisan dari Irak dan Suriah adalah menggaungkan konsep “*Hijrah*” menjanjikan berbagai fasilitas dari gaji perang hingga prekonomian yang membaik dan berada dibawah naungan khilafah. melalui propaganda melalui media dan video, berhasil menyebarluaskan ideologi jihadis hingga di luar pusat kekuasaannya, menyebar dari Afrika Utara hingga Asia Timur. ada beberapa langkah strategis *Islamic State* untuk menyebarluaskan ideologi jihadi global yaitu pesan pemenang (*winner message*) menggambarkan kekuatan dan dominasi, ideologi utopis khilafah, mengeliminasi kekuatan al-Qaeda dan Taliban, isu perpecahan yang disebabkan oleh Barat, dan menjamin kehidupan dan terciptanya ketaatan beragama di bawah naungan Negara Islam.

¹⁶ David Gartenstein Ross dkk, “*The Islamic State’s Global Propaganda Strategy*” International Center for Counter-Terrorism, Research Paper Maret 2016.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Devi Yuliana yang berjudul *Konstruksi Radikalisme di Media Islam (Analisis Wacana Pemberitaan ISIS di Republika Online dan SuaraIslam.com)*.¹⁷ Penelitian ini menjelaskan bagaimana analisis wacana pemberitaan *Islamic State* di *Republika Online* maupun *SuaraIslam.com* di lihat dari 2 dimensi. Pertama, penelitian ini melihat dari segi teks, *Islamic State* memiliki citra buruk dalam pemberitaan baik di *Republika online* paupun *SuaraIslam.com*, dikategorisasikan sebagai gerakan terorisme, radikal, dan ekstremisme, secara tidak langsung mendekitimasi kelompok tersebut. Kemudian yang kedua penelitian ini melihat dari segi konteks sosial, karena *Islamic State* pada saat ini sebagai momok yang berbahaya bagi sebagian besar negara di dunia. Kekerasan yang signifikan dilakukan *Islamic State* kerap menjadi topik hangat berbagai media massa. Kemudian tidak jarang beberapa media menilai berbagai teror diidentikkan dengan Islam. Ini termasuk pelecehan terhadap Islam, keadaan ini sangat memprihatinkan dan meresahkan masyarakat terutama bagi umat Islam. Dan sampai saat ini pun, perbincangan masyarakat terkait pelaku pendiri *Islamic State* masih simpang siur kebenarannya.

Penelitian selanjutnya, yakni *Fenomena Radikalisme Gerakan ISIS di Indonesia (Analisis Isi Terhadap berita Pada Media Online Mengenai Gerakan ISIS di Indonesia)*, yang di tulis oleh Devi Aryani,¹⁸ di dalam analisisnya menyebutkan bahwasannya berita online melihat ide-ide transnasional *Islamic*

¹⁷ Devi Yuliana, “Konstruksi Radikalisme di Media Islam (Analisis Wacana Pemberitaan ISIS di Republika Online dan SuaraIslam.com)”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

¹⁸ Devi Aryani, “Fenomena Radikalisme Gerakan ISIS di Indonesia (Analisis Isi terhadap Berita Pada Media Online Mengenai Gerakan ISIS di Indonesia)”, *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015).

State sebagai ancaman bagi Pancasila, dan NKRI yang dapat merusak semangat kebinekaan bangsa.

Kemudian penelitian tentang *Analisis Framing Pemberitaan ISIS (Islamic State in Irak and Suriah) Pada Republika Online dan Merdeka.com edisi September 2014*, yang ditulis oleh Zaidatul Khoironi,¹⁹ yang menjelaskan tentang Republika Online dan Merdeka.com melakukan *framing* dengan menyajikan pemberitaan *Islamic State* dalam dua Sudut pandang, yaitu Republika Online menyajikan berita *Islamic State* dari sudut pandang hukum, sedangkan merdeka.com menyajikan berita *Islamic State* dari sudut pandang moral.

Jika melihat beberapa kajian penelitian di atas, dapat diketahui bahwa dalam pembahasan *Islamic State*, kajian yang dibahas oleh penelitian-penelitian sebelumnya lebih pada dampak propaganda yang ditimbulkan oleh kelompok *Islamic State* melalui organisasi-organisasi yang seideologi dengannya, Pemberitaan Media Online, Republika Online, Suaraislam.com dan Merdeka.com. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengamati propaganda *Islamic State* dari media lain yakni melalui majalah Dabiq. Peneliti ingin mengkaji secara intensif dan mengupas permasalahan penelitian mengenai bagaimana bentuk-bentuk propaganda *Islamic State* dalam majalah Dabiq, serta bagaimana analisis wacana kritis terhadap teks majalah Dabiq.

¹⁹ Zaidatul Khoironi, “Analisis Framing Pemberitaan ISIS (Islamic State in Irak and Suriah) Pada Republika Online dan Merdeka.com Edisi September 2014”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

E. Kerangka Teoritis

1. Ekstremisme dan Bahasa

Untuk mendeskripsikan dan menganalisa propaganda di dalam majalah Dabiq, diperlukan analisis Ekstremisme dan Bahasa. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan istilah ekstrem berarti paling ujung, paling tinggi, paling keras, sangat keras, teguh, fanatik, keterlaluan, berlebihan, dan melampaui batas.²⁰

Karena ekstremisme diartikan sebagai paham yang berlebihan terhadap suatu pandangan, maka paham ekstremisme ini tidak jarang berperilaku fanatik dan menggunakan cara kekerasan dalam mencapai tujuan.²¹ Karakter kelompok ekstrem ini tercermin dalam sikap yang cenderung merugikan dan tidak menghormati pihak lain dan biasanya istilah ekstremisme ini lebih sering dialamatkan kepada paham agama yang keras dan berlebihan, daripada dialamatkan pada soalpolitik dan ekonomi. Pandangan yang mereka anut hanyalah hitam dan putih. Artinya hanya kelompok mereka lah yang paling benar dan yang lain tidak benar.²²

Adapun yang dimaksud bahasa dalam hal ini merujuk kepada wacana dalam majalah Dabiq. Menurut Blommaert dalam *Discourse: A Critical Introduction*, wacana merupakan seluruh bentuk aktivitas bicara manusia yang menggunakan tanda bahasa dan menghasilkan makna yang ada hubungannya

²⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 292.

²¹ Khaled Abou El Fadl, *Selamatkan Indonesia dari Muslim Puritan*, Terjemahan Helmi Mustafa dari *The Great Theft: Wrestling Islam From the Extremis* (Jakarta: Serambi, 2006), 29.

²² Istilah Ekstremisme Lebih tepat Daripada Radikalisme, lihat <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/04/21/nn5kh4-istilah-ekstremisme-lebih-tepat-daripada-radikalisme>, (diakses 21 Desember, 2017).

dengan kegiatan sosial, budaya, dan sejarah mereka.²³ Sementara itu, J. S. Badudu mendefinisikan wacana sebagai rentetan kalimat yang berkaitan dan menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lainnya, kemudian membentuk satu kasatuan, sehingga terbentuk makna yang serasi di antara rentetan-rentetan kalimat tersebut.²⁴ Selanjutnya, Abdul Rani mendefinisikan wacana sebagai satuan bahasa yang paling besar yang digunakan dalam komunikasi. Satuan bahasa di bawahnya secara berturut-turut adalah kalimat, frase, kata, dan bunyi. Secara berurutan, rangkaian bunyi membentuk kata kemudian rangkaian kata membentuk frase dan rangkaian frase membentuk kalimat. Akhirnya, rangkaian kalimat membentuk wacana. Semuanya itu bisa lisan maupun tulisan.²⁵

Definisi-definisi di atas merupakan definisi wacana secara konvensional yang menempatkan wacana sebagai konstruksi yang netral dan bebas nilai. Berbeda dengan Van Dijk, dia mendefinisikan wacana secara kritis dengan menempatkan wacana sebagai konstruksi yang tidak netral dan tidak bebas nilai. Menurut Van Dijk, wacana merupakan wujud dari tindakan sosial yang diproduksi dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak yang memproduksinya. Sebagaimana masalah dalam penelitian ini, maka peneliti akan berpedoman pada definisi wacana yang tidak netral dan tidak bebas nilai tersebut. Dari sejumlah pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa wacana merupakan hubungan antara konteks sosial, termasuk kepercayaan, nilai, ideologi, dan pesan

²³ Jan Blommaert, *Discourse: A Critical Introduction*, (Britania: Cambridge University Press, 2005), 3.

²⁴ J.S Badudu, *Wacana* (Jakarta: Kompas, 2000), 4.

²⁵ Abdul Rani, *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 3.

yang terkandung di dalamnya, dengan menggunakan bahasa. Sebuah teks tidak pernah terlepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca kearah suatu ideologi.²⁶

Setelah membaca dua aspek di atas, yaitu bahasa (wacana) dan ekstremisme, maka akan diperoleh bahwa penggunaan wacana sebagai media penyebaran ideologi ekstrem dan radikal sangat mungkin akan dilakukan, karena hal tersebut didukung oleh konstruksi wacana yang tidak netral dan tidak bebas nilai.

2. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis merupakan analisis yang melihat wacana, pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Deskripsi wacana sebagai praktik sosial untuk menciptakan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa deskursif tertentu dengan sebuah situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana dalam konteks ini bisa berupa ideoologi, yang dapat memproduksi dan mereduksi hubungan kekuasaan.²⁷

Secara lebih spesifik, dalam analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) CDA bukanlah sesuatu yang bebas nilai dan menggambarkan realitas sebagaimana adanya. Bahasa yang tidak netral melainkan membawa pesan ideologi tertentu yang dipengaruhi oleh pembuat teks. Analisis wacana kritis memahami wacana tidak semata-mata sebagai suatu studi bahasa, akan tatapi

²⁶ Aart van Zoest, *Fiksi dan Nonfiksi dalam Kajian Semiotik*, (Jakarta: Intermasa, 1991), 70.

²⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 7.

analisis wacana kritis juga menghubungkannya dengan konteks. Adapun konteks yang dimaksud adalah konteks praktik kekuasaan yang bertujuan untuk memmarginalkan individu atau kelompok tertentu. Dan pada intinya wacana mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosial yang mana fenomena linguistik bersifat sosial dan linguistik tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh lingkungan sosialnya, sementara fenomena sosial juga memiliki sifat linguistik karena aktifitas berbahasa dalam konteks sosial.²⁸

Analisis wacana kritis melihat bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Karena menurut Fairclough dan Wodak dalam Van Dijk praktik wacana bisa jadi menampilkan ideologi, ia dapat memproduksi kekuasaan yang tidak berimbang antara kelas sosial, laki-laki, perempuan, dan kelompok mayoritas maupun minoritas. Analisis wacana kritis juga mengkaji dan berusaha membongkar bagaimana penggunaan bahasa oleh kelompok sosial yang saling bertarung dan berusaha memenangkan suatu ideologi.²⁹

Dalam analisis wacana kritis, ada tiga hal yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut:³⁰

a. Tindakan

Analisis wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (action) sekaligus mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi. Jadi, wacana dalam hal

²⁸ Umar Fauzan, *Analisis Wacana Kritis:menguak Ideologi dalam Wacana* (Yogyakarta: Idea Press, 2016),4.

²⁹ www.academia.edu. (diakses 14 Desember, 2017).

³⁰ Eryanto, *Analisis Wacana*, 7-13.

memiliki sebuah tujuan, apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, bereaksi, dan sebagainya. Wacana tindakan dipahami sebagai upaya yang diekspresikan secara sadar, terkontrol dan bukan sesuatu yang diluar kendali atau diekspresikan diluar kesadaran.

b. Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Artinya, wacana diproduksi, dimengerti dan dianalisis pada suatu konteks tertentu termasuk memeriksa konteks dari komunikasi, melalui medium dan bagaimana pola hubungan komunikasi berlangsung.

c. Kekuasaan

Suatu wacana tidak lepas dari konsep kekuasaan dan menjadi satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat. Kekuasaan erat kaitannya dengan kontrol, yang bisa berupa kontrol atas konteks, yang secara mudah dapat dilihat dari siapakah yang boleh dan harus berbicara.

d. Ideologi

Ideologi adalah konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk praksis dari ideologi atau cerminan dari ideologi tertentu. Wacana dalam pendekatan semacam ini dipandang sebagai medium melalui mana kelompok yang dominan mempersuasi dan mengkomunikasikan kepada khalayak produksi kekuasaan dan dominasi yang mereka miliki sehingga tampak absah dan benar. Ideologi, dari

kelompok dominan hanya efektif jika didasarkan pada kenyataan bahwa anggota komunitas termasuk yang didominasi menganggap hal tersebut sebagai sebuah kebenaran dan kewajaran.

3. Propaganda

Sebagaimana telah disebut di atas, bahwa penelitian ini ingin mengetahui bentuk-bentuk propaganda dari majalah Dabiq. Maka dalam hal ini Garth S. Jowett dan Victoria O'Donell dalam *Propaganda and Persuasion* telah menyusun 10 langkah analisis propaganda, yaitu identifikasi ideologi dan tujuan, identifikasi konteks, identifikasi propagandis, penyelidikan struktural organisasi propaganda, identifikasi target pembaca, pemahaman tentang teknik pemanfaatan media, analisis teknik khusus untuk memaksimalkan efek dari propaganda, analisis reaksi pembaca, identifikasi dan analisis kontrapaganda (jika ada), dan penilaian.³¹

Propaganda erat kaitannya dengan persuasi yaitu dengan berusaha mengubah sikap, nilai, keyakinan, dan perilaku kebutuhan dan biasanya akan mempengaruhi secara langsung. Menurut O'Reilly dan Tennant menjelaskan jenis propaganda melalui persuasi ini selalu melibatkan hubungan yang secara tersirat. Propaganda melibatkan upaya sistematis dan sengaja untuk mempengaruhi opini massa demi tujuan kelembagaan tertentu (berupa organisasi atau negara). Persuasi yang mengarahkan pada propaganda secara sadar mampu menggiring keyakinan, nilai dan sikap yang secara tidak langsung mempengaruhi kelompok tertentu.³²

³¹ Gareth S. Jowett, *Propaganda and Persuasion*, 290.

³² Marshall Shoules, *Media, Persuasion and Propaganda* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2015), 5.

a. Tujan Propaganda

Pada dasarnya tujuan propaganda adalah untuk mempengaruhi orang agar mengadopsi keyakinan dan terlibat dalam pola-pola tertentu yang diinginkan propagandis atau mempengaruhi sikapnya. Tidak jarang juga propaganda bertujuan untuk memperoleh harta, bergabung dengan kelompok, atau menunjukkan sikap tertentu. Pada intinya, ia ingin mencoba untuk mengubah orang yang bersikap apatis menjadi antusias terhadap suatu hal.

b. Konteks Propaganda

Propaganda selalu berhubungan dengan kondisi yang terjadi pada suatu waktu, oleh karena itu, penting untuk memahami iklim zaman yang terjadi saat propaganda dibuat. Analisis propaganda perlu menyadari peristiwa yang telah terjadi dan menafsirkan peristiwa tersebut. Apa yang diharapkan oleh propagandis di tengah peristiwa sosial di dunia. Analis propaganda juga perlu mengetahui dan memahami sejarah. Peristiwa apa yang melatarbelakangi kondisi tersebut dan mitos apa yang dipegang oleh masyarakat, karena sebuah mitos bukan hanya fantasi atau kebohongan melainkan adalah model aksi sosial.³³

c. Struktur Organisasi Propaganda

Kampanye propaganda yang sukses cenderung berasal dari sentralisasi, otoritas yang kuat, pengambilan keputusan yang menghasilkan pesan yang konsisten di seluruh strukturnya. Untuk alasan ini, kepemimpinan akan kuat dan terpusat dengan hirarki yang dibangun kedalam organisasi. Analis propaganda

³³ Ibid, 293.

dapat menyelidiki bagaimana pemimpin mendapat posisi dan mencoba untuk menentukan bagaimana pemimpin menginspirasi loyalis dan pendukungnya. Pemimpin akan memiliki gaya tertentu yang memungkinkan dia untuk mempengaruhi, mempertahankan dan menguasai unit organisasi.

d. Target Propaganda

Sebuah target sengaja ditentukan dan dipilih oleh propagandis untuk efektivitas hasil yang diperoleh. Pesan propganda ditujukan untuk masyarakat yang paling mungkin berguna untuk propaganda jika sasaran merespon dengan baik.

e. Teknis Khusus untuk Meningkatkan Efek Propaganda

Sebuah propaganda biasanya harus dievaluasi berdasarkan efek-efek yang ditimbulkannya. Misalnya, jika yang diinginkannya adalah sebuah perilaku, seperti menyumbangkan, bergabung dan membunuh, akan tetapi efek yang ditimbulkan mungkin hanya berupa sikap, seperti mendukung atau menolak.

f. Reaksi Sasaran Terhadap Propaganda

Jika propaganda dilakukan secara terbuka, biasanya media massa sering melakukan jajak pendapat atau survei untuk menilai reaksi pembaca terhadap sebuah propaganda. Namun, hal yang paling penting untuk dicari adalah perilaku sasaran. Perilaku tersebut bisa dalam bentuk membuat kontribusi, bergabung dengan organisasi, membeli barang yang dijual oleh propagandis, atau menulis blog dan media sosial.

F. Metode Penelitian

Secara umum metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*), sehingga hal utama yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah berkonsentrasi memperoleh data dan informasi sebanyak-banyaknya tentang *Islamic State* untuk kemudian disampaikan kembali sesuai kebutuhan. Selanjutnya peneliti akan menggunakan pendekatan bahasa, yaitu analisis wacana kritis *Critical Discourse Analysis* (CDA) untuk mengkaji lebih dalam majalah *Dabiq* yang sudah diterbitkan *Islamic State*. Dan analisis wacana ini akan mengacu kepada analisis yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk tentang kosa kata dan intertualitas. Sebab dalam pandangan keduanya, kosakata dalam wacana menjadi sangat penting untuk membuat klasifikasi, membatasi pandangan, pertarungan wacana, memarjinalisasi, termasuk menyampaikan ideologi dan kekuasaan.

Adapun objek penelitian ini adalah kelompok ekstrem *Islamic State* dengan data primer yang diteliti adalah majalah *Dabiq*. Buku ini akan dikaji secara kritis termasuk tema atau pembahasan-pemabahasan yang terkandung di dalamnya. Hasil dari analisis wacana yang dilakukan, diharapkan mampu melihat bagaimana ideologi, kekuasaan, dan dominasi *Islamic State* yang ditampilkan dalam bentuk wacana, sekaligus melihat bagaimana wacana dan ajaran Islam yang dimanfaatkan untuk mempengaruhi pihak lain, khususnya kelompok-kelompok yang seideologi dengan mereka.

Selain itu peneliti juga akan berusaha melengkapi data primer di atas dengan data-data skunder lainnya dengan cara dokumentasi, seperti buku, artikel, audio, dan video yang memuat propaganda, aksi kejahatan, ajakan, dan ajaran *Islamic State*, baik dari media online, perpustakaan maupun lapangan untuk membuktikan seberapa akurat temuan yang dihasilkan dari penelitian ini. Dengan demikian, asumsi yang dibangun dalam penelitian ini semakin kuat dan kesimpulan yang dihasilkan semakin akurat. Berdasarkan jenisnya dan pemerolehan data, penelitian terkategorikan sebagai penelitian kualitatif, dimana hasil penelitian tidak berupa angka-angka dan persentase, melainkan berupa penafsiran yang tentu saja terkontaminasi oleh pandangan subjektif. Meski demikian, penulis berupaya bersikap netral dalam mengolah data dan memberikan penelitian atau penafsiran secara objektif berdasarkan data, fakta, dan realita empiris.³⁴

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika pembahasannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metodelogi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, dalam bab ini akan membahas majalah *Dabiq* dan *Islamic State*. Pada bagian ini akan dibagi menjadi beberapa subbab, subbab pertama berkaitan

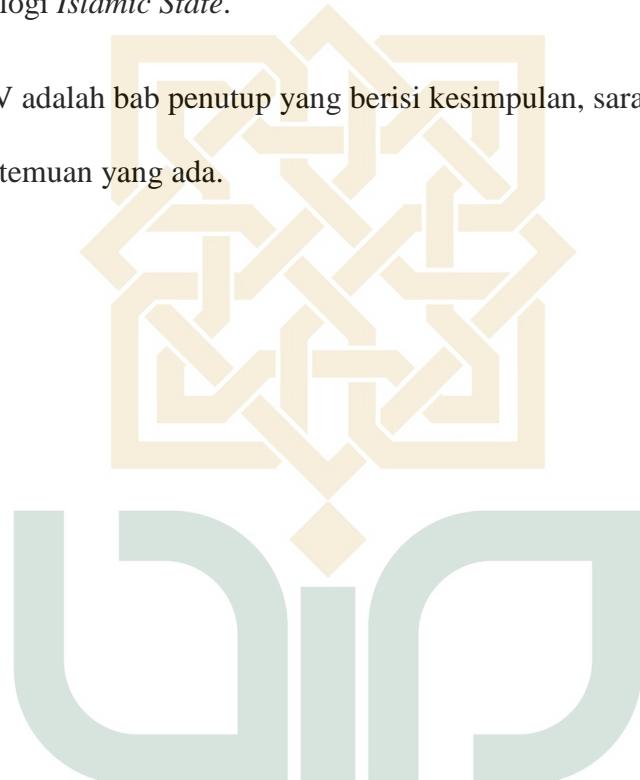
³⁴ Sandjaja & Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006), 144.

dengan majalah Dabiq, tema utama dalam majalah dan subbab kedua akan membicarakan tentang *Islamic State*.

Bab III, pada bab ini akan membahas tentang bagaimana bentuk-bentuk propaganda dalam majalah Dabiq edisi I-III.

Bab IV membahas tentang struktur bahasa majalah Dabiq edisi I-III, dan konteks ideologi *Islamic State*.

Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi berdasarkan temuan yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Dari berbagai data yang telah peneliti tampilkan pada bab sebelumnya, mengenai teks-teks propaganda dalam majalah Dabiq, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada dua kesimpulan pokok. Pertama, sebagai kelompok yang menunggangi konsep jihad, maka untuk mencapai tujuannya, *Islamic State* menggunakan dua bentuk propaganda, yaitu, *Coercive* propaganda dan *Persuasive* Propaganda. Pertama, *Islamic State* menggunakan *Coercive* Propaganda untuk menakut-nakuti musuh-musuh mereka baik dalam taraf regional dan internasional. Pada taraf regional, majalah Dabiq menjadi warning, siapapun yang menjadi musuh dari *Islamic State* baik itu dari kalangan pejuang atau sparatis sekalipun akan dihancurkan. Sebaliknya dalam taraf internasional, ditujukan pada negara-negara yang terlibat langsung maupun tidak langsung untuk memerangi organisasi *Islamic State*. Kedua, *Persuasive* Propaganda, dalam hal ini *Islamic State* menyuguhkan dua tema besar yaitu tema hijrah dan khilafah supaya pembaca majalah Dabiq tertarik untuk terlibat dalam gerakan *Islamic State*.

Kedua, majalah Dabiq yang ditulis oleh kelompok radikal *Islamic State* ini seolah-olah, satu kesatuan wacana untuk mewujudkan agenda yang besar untuk mempengaruhi pemikiran sasarannya. Majalah Dabiq dijadikan sebagai pemberian bahwa apa yang dilakukan *Islamic State* saat ini, merupakan tahapan-tahapan yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga bagi siapa yang menentang

mereka, sama artinya mereka juga menentang syariat Islam. Majalah Dabiq ini juga dijadikan sebagai dasar legitimasi kelompok mereka, supaya diterima oleh seluruh umat muslim. Dan dengan bertambahnya anggota baru yang seideologi dengan mereka, kekuatan mereka akan bertambah dan kekuatan itulah yang mereka harapkan untuk membantu keeksistensian *Islamic State*.

2. Saran

Dari kesimpulan di atas, hal yang terpenting dari penelitian ini adalah majalah Dabiq sangatlah berbahaya bagi masyarakat Islam, karena mengingat penyebarannya yang tidak bisa dihentikan di internet dan wacana dalam propaganda yang disebarluaskan oleh *Islamic State* telah menyebar luas di tengah-tengah masyarakat, dan mudah diakses oleh siapapun, namun kiranya tidak ada kata terlambat bagi masyarakat dan pemerintah untuk menangkal supaya propaganda tersebut tidak mempengaruhi pemikiran dan ideologi masyarakat.

Adapun upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah:

- a. Menyampaikan kontra propaganda seperti wacana-wacana yang terkandung pada majalah Dabiq seperti wacana kewajiban untuk hijrah ke *Daulah Islam* dan membai'at Abu Bakar al-Baghdadi sebagai Khalifah masa kini yang menggunakan ayat-ayat al-Quran, hadits dan pendapat para ulama. Dapat ditangkal dengan peningkatan pengajaran agama dengan konsep yang moderat yang mengutamakan Islam yang damai.
- b. Menanam pemikiran untuk penguatan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan untuk membuat pribadi yang berjiwa nasionalis dan membentuk pribadi yang toleran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agastya, ABM M. *Arab Spring: Badai Revolusi Timur Tengah yang Penuh Darah*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2013.
- Ahmad, Norma Permata. *Agama dan Terorisme*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.
- Al-Salus, Ali. *Imamah & Khilafah Dalam Tinjauan Syar'i*. Jakarta, Gema Insani Press, 1997.
- Al-Jabiri, Muhammad Abid. *Agama, Negara dan Penerapan Syariah* Banguntapan, Pajar Pustaka Baru, 2001.
- Badudu, J.S. *Wacana* Jakarta: Kompas, 2000.
- Bauer, *Beyond Syidia and Iraq: Examining Islamic State Provinces*. Washington: The Washington Institute for East Policy, 2016.
- Blommaert, Jan. *Discourse: A Critical Introduction*. Britania: Cambridge University Press, 2005.
- Brennan, Christopher L. *Arab Spring From Revolution To Destruction*. San Diego: Progresive, 2015.
- Bukhari, “Al-Lu’Lu’ Wal Marjan”, Hadits Nomer 1199. Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Burdah, Ibnu. *Menuju Dunia Baru Arab: Revolusi Rakyat, Demokratisasi dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Daniel, Bymen. *al-Qaeda, The Islamic State and The Global Jihadist Movement*. New York: Oxford University Press, 2015.
- Darma, Yoce Aliah. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- El Fadl, Khaled Abou. *Selamatkan Indonesia dari Muslim Puritan, Terjemahan Helmi Mustafa dari The Great Theft: Wrestling Islam From the Extremis*. Jakarta: Serambi, 2006.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2001.

Fauzan, Umar. *Analisis Wacana Kritis:menguak Ideologi dalam Wacana*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.

Ghambir, Harleen K. *Dabiq: The Strategic of Messaging of the Islamic State* Research paper released by Instute for The Study of War, 2014.

Hassan, Hassan, Weiss, Michael. *ISIS: The Inside Story*. Jakarta: Prenada, 2015.

Hendropriyono, A.M. *Terorisme Fundamentalis Kristen, Yahudi, Islam*. Jakarta: Kompas, 2009.

Hikam, Muhammad AS. *Deradikalisasi*. Jakarta: Kompas, 2016.

Islamic State, “*Dabiq Issue I*” *The Return of Khilafah*.

Islamic State, “*Dabiq Issue II*” *Badai Mubahalah*.

Islamic State, “*Dabiq Issue III*”: *Panggilan Untuk Hijrah*.

Islamic State, “*Dabiq Issue 15*”: *Hancurkan Salib*.

Jowett, Gareth S. & Victoria O'Donnell. *Propaganda and Persuasion*. New York: SAGE Publication, 2012.

Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Rajagrafindo Persada, 2000.

Naji, Abu Bakr. *The Manegement of Savagery ter William*. Mccants Cambridge: The John Olin Institute for Strategis Studies Havrad University, 2006.

Nawawi, Al-Imam & Tambahan Ibnu Rajab. *Hadits Arbain Nawawiyah*. Pustaka Sahabat: 2008.

Pradhan, Prasanta Kumar. *Arab Spring and Sectarisan Faultlines in West Asia Bahrain Yamen and Siria*. New Delhi: Pentagon Press, 2017.

Rani, Abdul, Bustanul Arifin, Martutik. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing 2004.

Reno, Muhammad. *ISIS, Mengungkap Fakta Terorisme Berlabel Islam*. Jakarta: Noura Book, 2014.

Ross, David Gartenstein dkk. *The Islamic State's Global Propaganda Strategy*” International Center for Counter-Terrorism, Research Paper Maret 2016.

Sandjaja, & Heriyanto, Albertus. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006.

- She, Jhones G. Dkk. *Rolling Back the Islamic State*. Cooperation: RAND, 2017.
- Solomon, Husein. *Islamic State and The Coming Global Confrontation*. Switzerland: Pilgrave Macmillan, 2016.
- Strachota, Krzysztof. *The Middle East in the Shadow of Islamic State* Polandia: Osrodek Studlow Wschodnich Im. Marka Karpla, 2015.
- Sudibyo, Agus. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Tiara, Nyphadear, Wiwit Putri Handayani. "Mengenal ISIS lebih Dekat: Menyoal Idelogi Gerakan ISIS.
- Zoest, A'art van. *Fiksi dan Nonfiksi dalam Kajian Semiotik*. Jakarta: Intermassa, 1991.
- JURNAL.**
- Amrusi, Imam Jailani. "Piagam Madinah: Landasan Filosofis Konstitusi Negara Demokratis", *AL_DAULAH: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*. Vol 6 No 2. Oktober 2016.
- Aryani, Devi. "Fenomena Radikalisme Gerakan ISIS di Indonesia (Analisis Isi terhadap Berita Pada Media Online Mengenai Gerakan ISIS di Indonesia)", *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2015).
- Aziemah, Nur Azman. "Islamic State Propaganda: Dabiq and Future Directions of Islamic State" *RSiS*, Vol. 8. 2016.
- Burdah, Ibnu. "Praharga Baru di Timur Tengah", dalam *KOMPAS*, Sabtu 12 Juli 2014.
- Cole, Bunzel. "The Ideology of the Islamic State," *Center for Middle East Policy at Brookings*, No. 19. Tahun 2015.
- Firdaus, Muhammad bin Ibrahim. "Sumpah Mubahalah: Studi Tentang Pandangan Majelis Fatwa Kebangsaan Malaysia dalam Perspektif Hukum Islam." *AL-RISALAH JISH*. Vol. 12, No.1. Desember 2012.
- Gates, Scott Sukanya Podder. "Social Media, Recruitment, Allegiance and the Islamic State" *Terrorism Research Institute*, Vol. 9, No.4. August 2015.

Hayati, Nilda. "Konsep Khilafah Islamiyyah Hizbut Tahrir Indonesia", *Epiteme*, Vol. 12, No. 1. Juni 2017.

Hilmy, Masdar. "Genealogi dan Pengaruh Ideologi Jihadisme Negara Islam Iraq dan Suriah (NIIS) di Indonesia", *Teosofi, Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol 04, No. 02 (2014).

Ingram, J. Haroro. "An analysis of Islamic State's Dabiq Magazine." *Australian Journal of Political Science*, Vol. 53, No.03. Tahun 2016.

"Iraq Crisis: "Islamic State accused of etnic cleansing", dalam *BBC News*, Senin 12 Maret, 2018.

Khoironi, Zaidatul. "Analisis Framing Pemberitaan ISIS (Islamic State in Irak and Suriah) Pada Republika Online dan Merdeka.com Edisi September 2014", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

Luna, Zoltan Shamie. "Szenes The Rise of Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)." *AARMS*, Vol.14, No. 4:366. Tahun 2015.

Shea O Justin. "The Role of Ideology and Eschatology in the Islamic State," *Pardee Periodeical Journal of Global Affairs*. Vol I, Issue 2. Tahun2015.

Tiara, Nyphadear Wiwit Putri Handayani. "Mengenal ISIS Lebih Dekat: Menyoal Idelogi Gerakan ISIS", *JISIERA: Journal of Islamic Studies and International Relations*. No, 2. Desember 2016.

Victoria, Ariel Lieberman. "Terorisme, the Internet and Propaganda: A Deadly Combination," *Journal of National Security Law & Policy*. No. 9 Tahun 2017.

Yuliana, Devi. "Konstruksi Radikalisme di Media Islam (Analisis Wacana Pemberitaan ISIS di Republika Online dan Suaraislam.com)", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

WEB.

Aaron Y. Zelin, "The Tunisian-Libyan Jihadi Connection." <http://www.washingtonstitute.org/policy-analysis/view>. Diakses tanggal 3 Maret 2018.

Ahmed Mohamed Hassan, Lin Noueihed, "Islamic State seeks to impose religious rules in Egypt's North Sinai." <https://www.reuters.com/investigates/special-report/egyptpolitics-sinai>. Diakses tanggal 5 Maret 2018.

Alan Gomez, Islamic State-Sinai Province, “What is the ISIS-linked terrorist group.” <https://www.usatoday.com/story/news/world/2017/11/24/islamic-state-sinai-province-whatisis-linked-terrorist-group/89257001/>. Diakses tanggal 6 Maret 2018.

Arturo Vavelli, “Islamic State’s Re-organization in Libya and Potential Connection With Illegal Trafficking” <https://extremism.gwu.edu/sites/extremism.gwu.edu>. Diakses tanggal 5 Maret, 2018.

Barak Mendelsohn, “Islamic State in Yemen: Why IS is seeking to expand.” <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-31998682>. Diakses tanggal 6 Mei, 2018.

Casey Garret Johnson, “The Rise and Stall of the Islamic State in Afghanistan, United State Institute of Peace Special Report.” <https://www.usip.org/sites/default/files/SR395-TheRise-and-Stall-of-the-Islamic-State-in-Afghanistan.pdf>. Diakses tanggal 7 Maret 2018.

Cassius Tawfik, “A brief history of ISIS”, <http://theweek.com/articles/589924/brief-history-isis>. Diakses tanggal 24 Februari 2018.

Charlie Winter, Haroro J. Ingram, Terror, “Online and Off: Recent Trends in Islamic State Propaganda” <https://warontherocks.com/2018/03/terror-online-and-off-recent-trends-in-islamic-state-propaganda-operations>. Diakses tanggal 20 April 2018.

Center for Strategic, “the Rise and Fall of ISIS; from Evitability to inevitability.” <https://hcss.nl/sites/default/files/files/reports/theISIS.pdf>. Diakses tanggal 28 Februari 2018.

Clarion Project, “Islamic State’s (ISIS, ISIL) Horrific Megazine.” www.clarionproject.org, Diakses tanggal 20 April 2018.

Erika Solomon, Daniel Dombey, “PKK “terrorist” crucial to fight against ISIS” <https://www.ft.com/content/4a6e5b90-2460-11e4-be8e-00144feabdc0>. Diakses tanggal 20 Mei 2018.

Frederic Wehrey and Ala’ Al-Rababa’h, “Rissing Out of Chaos: The Islamic State in Libya,” Camegie Middle East Center.” <http://carnegie-mec.org/diwan/59268>. Diakses tanggal 3 Maret 2018.

Guy Fricano, Honor in Hijrah as Expressed by the Islamic State, <http://smallwarsjournal.com/jrn1/art/honor-in-hijrah-as-expressed-by-the-islamic-state->. Diakses tanggal 18 April 2018.

Islamic State, “Group Releases Lates Dabiq Megazine Attacing Kristianity”, www.alaraby.uc.id. Diakses tanggal 20 Februari 2018.

ISIS Megazine Targets “Apostate”, www.institute.global/insight/co Diakses tanggal 20 Januari 2018.

Ikhwanul Kiram Mashuri, “Mengapa ISIS tak Menjadikan Israel sebagai Musuh?” www.republika.co.id. Diiakses tanggal 12 Maret 2018.

Jason Pack, Rhiannon Smith, Karim Mezran, “The Orgins and Evolution of ISIS in Libya.” <http://www.publications.atlanticcouncil.org/2017/06>. Diakses tanggal 2 Maret 2018.

Jideofor Adibe, “Explaining the Emergence of Boko Haram.” <https://www.brookings.edu/blog/africa-in-focus/2014/05/06>. Diakses tanggal 8 Maret 2018.

Judit Barna, “Insecurity in context: The rise of Boko Haram in Nigeria.” <http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/note/join/2014/536393> EN.pdf. Diakses tanggal 8 Maret 2018.

Kamal Qsyer, “The Islamic State (IS) in Libya: Expansion by Political Crisis.” <http://studies.aljazeera.net/mritems/Documents/2015/6/23/2015IslamicLibya.pdf>. Diakses tanggal 2 Maret 2018.

Khaled Abou El Fadl, *The End of the Arab Spring, The Rise of ISIS and the Future of Political* <http://www.abc.net.au/religion/articles/2015/04/23/4221874.htm>. Diakses tanggal 12 Desember 2017.

Tom Bachelor, “Break the Cross: Vile ISIS Propaganda mag calls on Jihadis to destroy Cristianity” www.express.co.uk. Diakses tanggal 20 Januari 2018.

Tribunnews.com <http://www.tribunnews.com/internasional/2017/07/19/mereka-yang-menyesal-bergabung-dengan-isis?page=2>. Diakses tanggal 10 Juni 2018.

Matthew Johnson, Kartherine Young, “The Latest Middle East Crisis: The of ISIS” https://openlearning.lancs.ac.uk/pluginfile.php/16378/mod_resource/content/2/.pdf. Diakses tanggal 12 Desember 2017.

Mohd Aminul Karim, “Cycle of Bad Governance and Corruption: The Rise of Boko Haram in Nigeria.” <https://www.researchgate.net/publication>. Diakses tanggal 8 Maret 2018.

Muhammad Saiful Alam Shah Bin Sudiman, “Countering ISIS Call for Hijra (Emigration): A Review through the Lens of Maqasid Ash-Shari’ah”, <file:///C:/Users/HP/Downloads/110-395-1-PB.pdf> pada 20 April 2018. Diakses tanggal 18 April 2018.

Shuaib Almosawa, “Kareem Fahim, Eric Schmitt, Islamic State Gains Strength in Yemen, Challenging al-Qaida.” <https://www.nytimes.com/2015/12/15/world/middleeast>. Diakses tanggal 6 Maret, 2018.

Tarek Kahloui, “What is Behind The Rise of ISIS Libya.” <http://www.newsweek.com/understanding-rise-islamic-state-isis-libya-437931>. Diakses tanggal 2 Maret 2018.

Terrorism Research & Analysis Consortium (TRAC). “<https://www.trackingterrorism.org/group/jalal-baleedi-al-qaeda-arabian-peninsula>. Diakses tanggal 6 Maret 2018.

The Evolution of Islamic State of Iraq and the Levant (ISIL)’ Relationship 2004” http://www.start.umd.edu/pubs/START_EvolutionofISILRelationships_PDF. Diakses tanggal 28 Februari 2018.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rijal Mamdud S.Kom.I
Tempat Tgl Lahir : Pagutan, 14 Agustus 1993
Alamat Asal : Jln. Lingkar Selatan, Karang Genteng, RT 002 RW 066, Pagutan, Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.
Nama Ayah : H. Ahmad Mujtaba
Nama Ibu : Hj. Rubi'ah
Alamat Email : rijalmamdud3@gmail.com
No Hp : 081805748311

B. Riwayat Pendidikan

1999-2005 : MI Islahul Muta'allim Karang Genteng, Pagutan, Mataram
2005-2008 : MTs. Nurul Hakim, Lombok Barat
2008-2011 : MA. Darul Hikmah, Karang Genteng, Mataram
2011-2015 : IAIN Mataram, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fak. Dakwah dan Komunikasi
2013-2015 : Ma'had Khalid Bin Al-Walid, Universitas Muhammadiyah Mataram, Prodi Bahasa Arab dan Studi Islam.
2016-Sekarang : Magister di UIN Sunan Kalijaga, Prodi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Kajian Timur Tengah.

C. Pengalaman Organisasi

- ✚ Lembaga Dakwah Mahasiswa Islam (LDMI) IAIN Mataram, 2012-2015.
- ✚ Ikatan Keluarga Mahasiswa Pasca Sarjana (IKMP) UIN Sunan Kalijaga, 2017-2018.

D. Karya Tulis Ilmiah

- Gagasan Tafsir Maqashidi: Sejarah, Teori, Relevansi dalam Konteks Pengembangan Tafsir dan Aplikasinya. Komunike: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Juni 2017.
- Bashar Al-Assad dan Kelompok Oposisi (Telaah Terhadap Konflik Suriah Pasca Arab Spring). LENTERA: Journal Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Desember 2017.
- Geneologi Gerakan Ikhwan al-Muslimin dan Al-Qaeda di Timur Tengah. ICMES: Jurnal Indonesia Center of Midle East Studies. Juni 2018.

